

# KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654  
P-ISSN: 2338-610x

**Keywords:**  
*covid-19, behavior, health protocol*

**Kata kunci:**  
*covid-19, perilaku, protokol kesehatan*

Korespondensi Penulis:  
hasniatinia224@gmail.com



## PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas  
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,  
Baubau 93724

# GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJO

**Hasniati<sup>1)</sup>, WaOde Azfari Azis<sup>1)</sup>,  
Wahyuddin<sup>1)</sup>, La Ode Muh Taufiq<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara,  
Indonesia

Dikirim: 30 Desember 2022  
Direvisi: 1 Januari 2023  
Disetujui : 11 Januari 2023

## ABSTRACT

*Efforts prevent spread Covid-19 can be carried out with strict health protocols and carried out by all levels society. Data from Wajo Health Center showed many as 202 cases Covid-19 and there are 2 cases death in 2021. Increase in cases Covid-19 is caused not complying with health protocols recommended by government. Purpose study was to find out description behavior in form washing hands, wearing masks, maintaining distance, staying away from crowds, and reducing mobility in implementation health protocols effort to prevent Covid-19. Type of research used is descriptive observational. Research population is entire community totaling 18,532, sample amounting to 391 and side method used is cluster sampling. Research data collection consisted primary data obtained by questionnaire and secondary data obtained from report notes Wajo Health Center. Data processing is done computerized using SPSS program. Analysis used is univariate analysis, namely to see appearance frequency distribution each variable studied. Results univariate analysis showed that 59.6% had poor hand washing behavior, 59.6% had less mask wearing behavior, 55.8% had less social distancing behavior, 55.5% avoided crowd behavior who are lacking, and 57.5% have behavior of reducing mobility that is lacking in implementation health protocols as an effort to prevent Covid-19. Conclusion shows that there*

*is still a lack community behavior in implementing health protocols effort to prevent Covid-19 in work area Wajo Health Center, Baubau City. Suggestions for need to increase awareness, willingness and behavior from the community to implement health protocols effort to prevent Covid-19.*

## INTISARI

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Data Puskesmas Wajo menunjukkan sebanyak 202 kasus Covid-19 dan terdapat 2 kasus kematian pada tahun 2021. Meningkatnya kasus Covid-19 diakibatkan tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran perilaku berupa mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat berjumlah 18.532, sampel berjumlah 391 dan metode sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Pengumpulan data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari catatan laporan Puskesmas Wajo. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 59,6% memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang, terdapat 59,6% memiliki perilaku memakai masker yang kurang, terdapat 55,8% memiliki perilaku menjaga jarak yang kurang, terdapat 55,5% memiliki perilaku menjauhi kerumunan yang kurang, dan terdapat 57,5% memiliki perilaku mengurangi mobilitas yang kurang dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Kesimpulan menunjukkan bahwa masih kurangnya perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau. Saran perlunya peningkatan kesadaran, kemauan dan perilaku dari masyarakat untuk melaksanakan protokol

kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

## 1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) sejak munculnya kejadian Covid-19 yang membuat masyarakat resah yang menimbulkan wabah dan mengubah seluruh kehidupan masyarakat Dunia. Pada tanggal 18 sampai dengan 29 Desember 2019 ditemukan lima pasien yang di rawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Kasus ini di laporkan meningkat pesat sebanyak 44 kasus terpapar Covid-19 (Waqfin MSI, Rahmawati A, Khamim M, 2020). Proses penularan Covid-19 ke orang lain disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien yang telah terinfeksi pada saat bersin ataupun batuk (Mailani et al., 2020).

Secara Global menghentikan penyebaran dan penularan covid-19 tidak mudah. Berbagai upaya terus dilakukan para ahli dan penduduk dunia demi menyudahi ancaman virus yang terus ada. Beberapa Negara termasuk Indonesia, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan untuk masyarakat dalam menjalankan aktivitas agar dapat meminimalisir penularan covid-19 (Niruri et al., 2021).

Sebagian besar pemerintah RI menerapkan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dimana cara ini dilakukan agar terhindar dari upaya penyebaran Covid-19, dimana seluruh wilayah Indonesia sudah menerapkan protokol kesehatan (Indriawati & Darmawati, 2021). Protokol kesehatan merupakan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan yang harus diikuti agar tetap dapat beraktivitas dengan aman dan tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain (Meilinda, 2020).

Sulawesi Tenggara salah satu yang menerapkan pelaksanaan protokol kesehatan yang dimana harus menerapkan 5 M. Dengan cara penyebaran yang sangat cepat yang membuat masyarakat begitu resah akan adanya virus corona ini. Maka untuk melawan adanya peningkatan kasus Covid-19, berbagai upaya preventif harus dilakukan, baik

pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif yang dilakukan yaitu dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan protokol kesehatan seperti, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, Menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain, menjauhi kerumunan serta tidak bepergian keluar daerah atau mengurangi mobilitas agar dapat terhindari dari paparan Covid-19 (Pranaka, 2021).

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Wajo menunjukkan bahwa data kasus Covid-19 tahun 2021 sebanyak 202 kasus dan terdapat 2 kematian. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan seperti masih terlihat masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika beraktivitas diluar rumah bahkan terdapat pula masyarakat tidak mencuci tangan saat masuk di tempat perbelanjaan, kemudian masih terlihat pula masyarakat tidak menggunakan masker adapun jika menggunakan masker tetapi menurunkan ke dagu, kemudian masih terlihat masyarakat yang tidak melakukan jaga jarak dengan orang lain bahkan masih ada yang tidak menjauhi kerumunan, kemudian masih terlihat masyarakat mendekati kerumunan dan masih berkumpul untuk berkomunikasi antar masyarakat yang lain, kemudian masih terlihat juga masyarakat yang tidak mengurangi mobilitas (Puskesmas Wajo Kota Baubau, 2020).

Apabila penerapan protokol kesehatan diabaikan maka dapat mengakibatkan kasus Covid-19 terus meningkat. Melemahnya protokol kesehatan pada masyarakat merupakan faktor penyebab peningkatan penularan Covid-19. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku masyarakat berupa mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan observasional deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022 di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota

Baubau. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat berupa mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat berjumlah 18.532, sampel berjumlah 391 dan metode sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Pengumpulan data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari catatan laporan Puskesmas Wajo. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS versi 20. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti.

## 3. HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa data responden berupa alamat tempat tinggal, banyak responden memiliki alamat tempat tinggal di Kelurahan Lamangga yaitu 155 (39,6%) dan paling sedikit responden memiliki alamat tempat tinggal di Kelurahan Wajo yaitu 116 (29,7%). Berdasarkan jenis kelamin, paling banyak responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 197 (50,4%) dan paling sedikit responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu 194 (49,6%). Berdasarkan umur responden, paling banyak responden memiliki umur berada pada rentang 25-30 tahun yaitu 188 (48,1%) dan paling sedikit responden memiliki umur berada pada rentang 41-47 tahun yaitu 44 (11,2%). Berdasarkan pendidikan, paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 242 (61,9%) dan paling sedikit responden memiliki pendidikan terakhir Akademi/Sarjana yaitu 149 (38,1%). Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan, sebagian besar responden yaitu 233 (59,6%) memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang dan sebagian kecil responden yaitu 158 (40,4%) memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan upaya pencegahan Covid-19.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Responden**

Data Responden	(n)	(%)
<b>Alamat Tempat Tinggal</b>		
Kelurahan Wajo	116	29,7
Kelurahan Lamangga	155	39,6
Kelurahan Tanganapada	120	30,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	194	49,6
Perempuan	197	50,4
<b>Umur Responden</b>		
25-30	188	48,1
31-35	96	24,6
36-40	63	16,1
41-47	44	11,2
<b>Pendidikan Responden</b>		
SMA	242	61,9
Akademi/Sarjana	149	38,1

Sumber : Data Primer, 2022

Variabel perilaku memakai masker menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 233 (59,6%) memiliki perilaku memakai masker yang kurang dan sebagian kecil responden yaitu 158 (40,4%) memiliki perilaku memakai masker yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan upaya pencegahan Covid-19. Variabel perilaku menjaga jarak menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 218 (55,8%) memiliki perilaku menjaga jarak yang kurang dan sebagian kecil responden yaitu 173 (44,2%) memiliki perilaku menjaga jarak yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan upaya pencegahan Covid-19. Variabel perilaku menjauhi kerumunan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 217 (55,5%) memiliki perilaku menjauhi kerumunan yang kurang dan sebagian kecil responden yaitu 174 (44,5%) memiliki perilaku menjauhi kerumunan yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan upaya pencegahan Covid-19. Variabel perilaku mengurangi mobilitas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 225 (57,5%) memiliki perilaku mengurangi mobilitas yang kurang dan sebagian kecil responden yaitu 166 (42,5%) memiliki perilaku mengurangi mobilitas yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan upaya pencegahan Covid-19.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	(n)	(%)
<b>Perilaku Mencuci Tangan</b>		
Baik	158	40,4
Kurang	233	59,6
<b>Perilaku Memakai Masker</b>		
Baik	158	40,4
Kurang	233	59,6
<b>Perilaku Menjaga Jarak</b>		
Baik	173	44,2
Kurang	218	55,8
<b>Perilaku Menjauhi Kerumunan</b>		
Baik	174	44,5
Kurang	217	55,5
<b>Perilaku Mengurangi Mobilitas</b>		
Baik	166	42,5
Kurang	225	57,5

Sumber : Data Primer, 2022

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku mencuci tangan dengan jawaban baik sebanyak 158 orang (40,4%). Responden yang memiliki perilaku mencuci tangan baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 dapat dikarenakan responden telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik pula mengenai upaya pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menggunakan atau membawa handsanitaizer saat berada di luar rumah, mencuci tangan setelah memegang benda, dan selalu mencuci tangan setelah berpergian. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Dalam penelitian ini juga ditemukan masih adanya responden yang memiliki perilaku kurang dalam mencuci tangan yaitu sebanyak 233 orang (59,6%). Adanya responden yang masih memiliki perilaku kurang pada variabel perilaku mencuci tangan ini dapat dikarenakan masih adanya responden yang tidak menyediakan tempat cuci tangan di luar rumah, tidak mencuci tangan setelah memegang benda, dan malas

mencuci tangan setelah berpergian. Responden yang memiliki perilaku kurang dalam mencuci tangan dapat berisiko mengalami penularan Covid-19 karena virus Covid-19 dapat menetap dan bertahan lama pada benda-benda yang ada di sekitar lingkungan.

Keterkaitan perilaku mencuci dengan upaya pencegahan Covid-19 terletak pada kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan seperti kebiasaan mencuci tangan sehingga terhindar dari penularan Covid-19. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang dapat tertular *Corona Viruses Diseases* (Covid-19) dapat melalui kebiasaan memegang wajah baik mulut ataupun hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang telah terkena *droplet* penderita Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kebiasaan dalam mencuci tangan dapat mencegah anda dari penyakit seperti terinfeksi bakteri yang dapat menyebabkan penyakit pada sistem pencernaan ataupun virus yang dapat menyebabkan penyakit di dalam sistem pernafasan (Rosidi, 2019).

Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa keterkaitan program PHBS dengan upaya pencegahan Covid-19. Perilaku mencuci tangan yang baik memiliki kejadian Covid-19 paling sedikit, diikuti oleh perilaku mencuci tangan kurang baik, dan paling banyak mengalami kejadian Covid-19 adalah perilaku mencuci tangan yang buruk (Awyono, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggoro Saputro et al. (2020) menyatakan bahwa mencuci tangan merupakan salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif dalam pencegahan penularan virus corona terutama, sebelum makan, sebelum memegang wajah, dan sesudah memegang hidung dan mulut setelah bersin dan batuk. Sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, hindari tangan untuk menyentuh wajah, memakai masker, istirahat yang cukup, etika batuk dan bersin yaitu dengan menutup mulut menggunakan tisu atau sapu tangan, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan (Anggoro Saputro et

al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustikawati (2021) menunjukkan bahwa kebanyakan informan memahami pengertian dan manfaat cuci tangan pakai sabun, penyakit yang dapat timbul jika tidak cuci tangan pakai sabun. Seluruh informan mempunyai sikap positif. Dilihat dari waktu-waktu penting dan dari cara cuci tangan, sebagian informan belum menjalankan perilaku cuci tangan yang benar (Mustikawati, 2021).

### **Gambaran Perilaku Memakai Masker Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku memakai masker dengan jawaban baik sebanyak 158 orang (40,4%). Responden yang memiliki perilaku baik dalam memakai masker dapat dikarenakan responden telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai perilaku memakai masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 seperti pentingnya penggunaan masker saat berada di luar rumah dan di tempat ramai, selalu menggunakan masker pada saat sakit, masker yang digunakan menutupi area mulut dan hidung, serta masker yang telah digunakan segera dibuang ke tempat sampah. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki perilaku baik dalam memakai masker dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Dalam penelitian ini juga ditemukan masih adanya responden yang memiliki perilaku kurang dalam memakai masker yaitu sebanyak 233 orang (59,6%). Responden yang masih memiliki perilaku kurang pada variabel memakai masker ini dapat dikarenakan masih adanya responden yang tidak menggunakan masker saat berada di tempat ramai, masker yang telah dipakai tidak segera dibuang masih tetap digunakan, dan tidak memakai masker dengan cara yang benar. Dengan adanya perilaku yang kurang dalam menggunakan masker menjadi faktor penyebab penularan Covid-19 pada orang sekitar khususnya anggota keluarga.

Keterkaitan memakai masker dengan penularan Covid-19 terletak dari pemahaman dan pengetahuan untuk menghentikan

penularan Covid-19 karena virus Covid-19 dapat menyebar melalui udara. Sebagaimana kita ketahui penularan Covid-19 dapat melalui pernapasan, maka penggunaan masker perlu di masa pandemi Covid-19. Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga kita dapat mencegah penyebaran Covid-19 melalui penggunaan masker yang menutupi area mulut dan hidung.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa masker merupakan salah satu bentuk perlindungan diri selama masa pandemi Covid-19. Masker sangat penting dipakai karena bukan hanya sebagai pelindung melainkan pula untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19. Penyebaran virus corona juga dapat dikendalikan dengan memakai masker (Hidayat, 2021).

Memakai masker merupakan hal yang wajib dilakukan saat berada diluar ruangan dikarenakan dapat mengurangi resiko paparan langsung virus corona. Selama pandemi berlangsung semua masyarakat diwajibkan menggunakan masker, baik untuk orang sakit maupun yang sehat (Herniwanti et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Meiridhawati (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan masker dengan penularan Covid 19 (Meiridhawati, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa menggunakan masker bisa mengurangi paparan Covid-19 secara langsung dari orang lain yang sudah terpapar dan saat berada ditempat ramai tidak diwajibkan untuk membuka masker, dikarenakan agar terhindar dari paparan langsung virus Covid-19 (Puspitasari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnita (2021) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 melalui penggunaan masker dan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan masker dengan upaya pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi (Arnita, 2021).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2021) menyatakan bahwa masyarakat

diwajibkan menggunakan masker setiap keluar rumah untuk memerangi penyebaran Covid-19. Penggunaan masker dapat dilapis dengan dua masker bila berada diluar rumah Covid-19 (Maulina, 2021).

### **Gambaran Perilaku Menjaga Jarak Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku menjaga jarak dengan jawaban baik sebanyak 173 orang (44,2%). Responden yang memiliki perilaku baik dalam menjaga jarak dikarenakan responden telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan seperti cara untuk terhindar dari paparan Covid-19 adalah menjaga jarak 2 meter, menerapkan perilaku jaga jarak saat berkomunikasi dengan orang lain, tidak bersentuhan fisik saat bertemu dengan orang lain seperti berpelukan dan berjabat tangan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki perilaku menjaga jarak yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya responden yang memiliki perilaku kurang dalam hal menjaga jarak yaitu sebanyak 218 orang (55,8%). Adanya responden yang memiliki perilaku kurang pada variabel menjaga jarak ini dapat dikarenakan masih kurangnya responden dalam menerapkan jaga jarak dengan orang lain seperti tidak melakukan jaga jarak saat berbicara dengan orang lain, responden tidak menerapkan jaga jarak 2 meter, melakukan jabat tangan atau berpelukan saat bertemu dengan orang lain dan responden merasa kesulitan saat melakukan jaga jarak dengan orang lain sehingga kurangnya perilaku menjaga jarak dapat menjadi media penularan virus Covid-19.

Keterkaitan perilaku menjaga jarak dengan penularan Covid-19 terletak pada kesadaran responden dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Dalam hal kesadaran responden untuk melakukan jaga jarak dengan orang lain sejauh 2 meter, karena saat seseorang sedang mengalami batuk dan bersin, maka mereka akan menyebarkan droplet yang mengandung virus jadi jika terlalu dekat dengan orang

tersebut maka seseorang dapat menghirup percikan droplet tersebut sehingga menyebabkan tertularnya penyakit yang sedang di alami oleh orang tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa menjaga jarak merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diterapkan kepada masyarakat hingga sekarang, agar dapat terhindar dari paparan langsung virus Corona (Anggoro Saputro et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mailani (2020) mengatakan bahwa protokol kesehatan yang dapat dilakukan agar terhindar dari infeksi virus corona yaitu: menerapkan *Physical distancing* dengan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, jangan melakukan kontak dengan penderita Covid-19 ataupun dengan orang yang dicurigai memiliki gejala-gejala Covid-19 (Mailani, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustiani (2021) menyatakan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada penerapan *physical distancing* dalam pencegahan Covid-19 setelah diberikan penyuluhan (Kustiani, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Domas (2021) pada masyarakat di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki perilaku yang dikategorikan positif yaitu sebesar 52% sedangkan masyarakat yang memiliki perilaku dengan kategori negatif sebesar 48% dan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku masyarakat dengan pencegahan Covid-19 (Domas, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian Sulaiman (2021) yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap upaya pencegahan Covid-19 dan variabel menjaga jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu (Sulaiman, 2021).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2021) menyatakan bahwa sebagian besar responden (64.4%) memiliki perilaku *physical distancing* kurang terhadap upaya pencegahan

virus Covid-19 dan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *physical distancing* dengan upaya pencegahan virus Covid-19 pada masyarakat (Winarni, 2021).

### **Gambaran Perilaku Menjauhi Kerumunan Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku menjauhi kerumunan dalam pelaksanaan protokol kesehatan dengan jawaban baik sebanyak 174 orang (44,5%). Responden yang memiliki perilaku baik dalam menjauhi kerumunan dapat dikarenakan responden telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid 19 seperti: menghindari kerumunan selama berada diluar rumah, melakukan aktifitas pekerjaan di rumah saja, menjaga jarak, memakai masker, dan rutin mencuci tangan. Sehingga penularan Covid 19 dapat dicegah dengan melakukan protokol kesehatan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya responden yang memiliki perilaku kurang dalam hal menjauhi kerumunan yaitu sebanyak 217 orang (55,5%). Adanya responden yang memiliki perilaku kurang pada variabel menjauhi kerumunan ini dapat dikarenakan pada umumnya responden malas dan tidak mau untuk menerapkan perilaku menjauhi kerumunan, responden merasa kesulitan dalam melakukan pekerjaan di rumah saja. Walaupun responden menganggap menjauhi kerumunan itu penting tetapi karena aktifitas pekerjaan yang sebagian besar adalah pegawai kantoran dan juga pedagang memungkinkan untuk selalu berada pada lingkup keramaian dan hal ini tentunya berisiko terjadinya penularan Covid 19.

Penularan Covid 19 dapat terjadi apabila tidak menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi atau memutus mata rantai penularan COVID-19. Kebijakan penerapan protokol kesehatan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari yang bertujuan untuk menekan laju penularan COVID-19 agar tidak terus meningkat. Kebijakan peraturan ini akan terus dilakukan evaluasi dan monitoring

perkembangan kasus COVID-19.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap orang bisa menjadi sasaran virus corona dan tidak diketahui tanda secara fisik bila tanpa gejala (Astuti, 2021).

Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kemenkes, masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada diluar rumah. Apabila semakin banyak dan sering bertemu orang dan dan berkomunikasi dengan orang banyak, maka kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 semakin tinggi (Prayitno et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sarmani (2021) menyatakan bahwa menjauhi kerumunan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat, dimana masyarakat mengurangi pertemuan secara langsung dengan orang lain agar meminimalisir penularan Covid-19 serta menjamin kurangnya resiko penularan Covid-19 (Sarmani, 2021).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Turnip (2021) menyatakan bahwa menjauhi kerumunan salah satu protokol kesehatan yang harus dilakukan, pemerintah telah melarang masyarakat untuk tidak berkumpul, dikarenakan kerumunan dapat menjadi salah satu tempat penyebaran virus corona (Turnip, 2021).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) menunjukkan bahwa menjauhi kerumunan dilakukan dengan menerapkan kegiatan seperti belajar dan bekerja dari rumah, tetap berada dirumah, mengurangi kegiatan dikeramaian, membatasi jam operasional di tempat umum (Agustin, 2020).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah sangat diperlukan agar mengurangi interaksi antara masyarakat dan tetap disiplin menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan (Hidayat, 2021).

### **Gambaran Perilaku Mengurangi Mobilitas Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel perilaku mengurangi mobilitas dalam pelaksanaan protokol kesehatan dengan jawaban baik sebanyak 166 orang (42,5%). Responden yang memiliki perilaku baik dalam mengurangi mobilitas dapat dikarenakan responden telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai pelaksanaan protokol kesehatan seperti mengurangi melakukan aktifitas di luar rumah, mengurangi kegiatan berpergian bersama keluarga atau teman, dan telah mendapatkan edukasi tentang pencegahan Covid 19 dengan cara pelaksanaan protokol kesehatan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya responden yang memiliki perilaku kurang dalam hal mengurangi mobilitas yaitu sebanyak 255 orang (57,5%). Adanya responden yang memiliki perilaku kurang pada variabel mengurangi mobilitas ini dapat dikarenakan responden yang merasa kesulitan untuk melakukan aktifitas selama masa pandemi Covid 19 sehingga responden tetap melakukan aktifitas di luar rumah dan tetap melakukan kegiatan berpergian bersama keluarga atau teman.

Keterkaitan perilaku mengurangi mobilitas dengan penularan Covid-19 terletak pada kesadaran responden dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Dalam hal kesadaran responden untuk mengurangi melakukan mobilitas, karena virus corona bisa berada dimana saja, semakin sering kita bepergian maka semakin besar paparan virus corona. Maka dari itu jika tidak ada keperluan yang mendesak dan penting tetaplah berada dirumah, walaupun dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mengurangi mobilitas merupakan salah satu protokol kesehatan yang perlu dilakukan yaitu untuk tidak keluar rumah kecuali terdapat keadaan yang mendesak, semakin banyak kita menghabiskan diluar rumah, maka semakin tinggi pula paparan virus Covid-19 (Prayitno et al., 2020).

Salah satu cara untuk menekan perluasan Covid-19 yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan salah satunya dengan melakukan 5M yakni mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi



kerumunan, mengurangi mobilitas. Penerapan protokol kesehatan tidak akan maksimal tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat (Kurth, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandryani (2021) menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan yang pada mulanya adalah hak setiap orang dapat menjadi suatu kewajiban mengingat suatu kedaruratan yang terjadi di Indonesia (Gandryani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal dan Fadia (2021) menyatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan kelurahan Cibadak, Tanah sereal dalam masa pandemi covid 19 ini menimbulkan konflik, konflik yang terjadi adalah konflik laten (Afrizal dan Fadia, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa adanya kesadaran diri mempengaruhi responden dalam melaksanakan protokol kesehatan di Jorong Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya (Eva, 2021).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau. Saran perlunya peningkatan kesadaran, kemauan dan perilaku dari masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi Puskesmas Wajo untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan konseling langsung sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan upaya pelayanan kepada masyarakat yang berada di wilayah kerjanya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dapat mengungkap lebih jelas faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel penelitian lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, Stevany dan Fadia Sabrina Ganafi. (2021). *Prespektif Konflik pada*

*Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan*. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains, 3(1): 120-129.

Agustin, Kurnia. (2020). *Study Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Kepatuhan pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal STETHOSCOPE, 1(2), 145-152.

Anggoro Saputro, A., Dwi Saputra, Y., & Budi Prasetyo, G. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. Jurnal Porkes, 3(2): 81-92.

Arnita. (2021). *Hubungan Penggunaan Masker dengan Upaya Pencegahan Virus Covid-19 pada Masyarakat*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi 9(1): 6-14.

Astuti, Nining Puji. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan: Literature Review*. Jurnal Keperawatan, 13(3): 569-580.

Awyono, Steven. (2020). *Gambaran Perilaku Mencuci Tangan sebagai upaya pencegahan Covid-19*. Jurnal Insari Sains Medis, 7(1), 67-70.

Domas. (2021). *Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Pencegahan Covid-19*. Jurnal Metabolisme 2(4): 36-49.

Eva, Misra. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Protokol Kesehatan Oleh Masyarakat*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 1(2): 111-120.

Gandryani, Farina. (2021). *Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara*. Jurnal Rechts Vinding, 10(1): 23-41.

Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). *Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA)*. Jurnal Abdidas, 1(5): 363-372.

Hidayat, Mahyuni. (2021). *Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(1): 339-345.

Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era COVID-19*. JMM (Jurnal Masyarakat

- Mandiri), 5(2), 458-465.
- Kemendes RI. (2020). Penanganan Covid-19 Protokol Kesehatan. *Kantor Staf Presiden*, Jakarta, Kemendes RI.
- Kustiani. (2021). *Perubahan Penerapan Physical Distancing Dalam Pencegahan Covid-19*. *Jurnal Kesehatan Perintis* 5(1): 60-66.
- Kurth, T. (2020). *Perspektif publik tentang tindakan perlindungan selama pandemi COVID-19*. *survei belajar* 1(32): 1-17.
- Mailani, F., Muthia, R., Huriani, E., & Susianty, S. (2020). *Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan Social/Physical Distancing sebagai Upaya Pencegahan Penularan Virus Corona (Covid-19)*. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(3), 226-234.
- Maulina. 2021. *Hubungan Pemakaian Masker terhadap Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* 8(1): 19-27.
- Meilinda, S. D. (2020). *Covid-19: Struktur Masalah dan Pendekatan Kebijakan*. Jawa tengah: Yayasan Jamiul Fawaid.
- Meiridhawati. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan penularan Covid 19*. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 1(1): 130-142.
- Mustikawati, Intan Silviana. (2021). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu*. *ARKESMAS*, 2(1): 115-125.
- Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma'rufah, S. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1): 75-81.
- Pranaka, R. N. (2021). *Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Covid-19 di Kabupaten Mempawah*. *Proceeding of The URECOL*, 1(4), 242-250.
- Prayitno, S. A., Priyadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). *Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat*. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3): 504-511.
- Puskesmas Wajo Kota Baubau. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Baubau*. Baubau: Dinas Kesehatan.
- Puspitasari. (2021). *Hubungan Penggunaan Masker dengan Pencegahan Covid-19*. *Jurnal Keperawatan STIKES Bhakti Husada* 2(1): 11-19.
- Rosidi, Handarsari. (2019). *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dengan Kejadian Penyakit Lingkungan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 76-84.
- Sarmani, Intan. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Covid-19 di Gampong Pawoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*. *Jurnal Universitas Teuku Umar* 1(1): 1-11.
- Sulaiman. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan Upaya Pencegahan Covid-19*. *Jurnal ilmiah Research Sains* 2(2): 40-51.
- Turnip, Ibnu Radwan Siddik, (2021). *Penerapan Protokol Kesehatan dalam Fatwa Mui dan Implementasi Vaksinasinya pada Masyarakat*. Al-Mashlahah: *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, 9(1): 59-83.
- Waqfin MSI, Rahmawati A, Khamim M, S. I. (2020). *Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol Kesehatan Siswa MI Al-Ikhsan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(1), 39-43.
- Winarni, Abu. (2021). *Hubungan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan terhadap upaya pencegahan virus Covid-19*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan*, 6(1):16-20.